



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber acuan pertama, di samping itu juga termasuk hadis Rasulullah SAW sebagai sumber kedua pedoman umat Islam. Dalam hal ini *Israf* (Berlebih-lebihan) adalah perilaku yang buruk. Tindakan yang tidak baik dan perbuatan yang tidak ridhai oleh Allah SWT. Siapa pun yang melakukan tindakan ini, secara otomatis telah menyakiti diri mereka sendiri dan juga merugikan diri mereka. Sifat *israf* merupakan perilaku yang sangat perlu dihindari oleh kaum muslimin karena dapat menjauhkan seseorang dari akhlak sejati seorang muslim.¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata yang mengandung makna mendalam dan perlu dipelajari serta dipahami dengan baik, salah satunya adalah istilah yang berkaitan dengan perilaku berlebih-lebihan atau melampaui batas. Istilah tersebut dalam Al-Qur'an dikenal dengan sebutan *Israf*.

Israf berasal dari kata *Sa-ra-fa* adalah berlebih-lebihan dari hal yang semestinya, kemudian diperluas pemakaiannya untuk setiap perbuatan yang

¹ M. Arif Idris, "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya". At-Ta'dib : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Volume 11, No. 2, Desember 2018, h. 182-183.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dilakukan manusia.² Istilah *israf* berasal dari bahasa Arab yang berarti melampaui batas atau melanggar ketentuan. Orang yang melakukan perbuatan *israf* disebut *musrif*, sedangkan bentuk jamaknya adalah *musrifun*. Secara hakikat, *israf* menggambarkan tindakan menggunakan sesuatu secara berlebihan, melampaui batas kewajaran yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Perilaku ini dipandang tidak terpuji karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk kerugian besar bagi diri sendiri maupun orang lain, serta merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.³

Israf artinya melampaui batas atau lebih-lebihkan. Perilaku disebut menyimpang dan keluar batas apabila tidak melakukan sesuai bagian yang ditentukan oleh agama, baik individu maupun dalam masyarakat. Perilaku menyimpang umumnya berhubungan dengan tindakan yang jelas-jelas dilarang dalam ajaran agama. Sementara itu, perilaku yang melampaui batas berkaitan dengan sesuatu yang pada dasarnya diperbolehkan atau halal, namun menjadi tercela ketika dilakukan secara berlebihan dan tidak lagi sejalan dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh agama.⁴

Bahwa dapat diketahui makna *Israf* terdapat berbagai macam makna dalam penggunaan lapaz *israf* terkadang digunakan dalam hal yang

² Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Mu'jam Al-Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 259.

³ M. Arif Idris, "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya"..., h. 183.

⁴ Eli Sahani, *Israf Kajian Tematik Dalam Perspektif Maqashid Al-Qur'an*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, h. 2.



berkaitan dengan makanan dan minum, menggunakan pakaian, membunuh, penyalahgunaan kekuasaan, melaksanakan qishash, enggan beriman meski telah diberikan petunjuk, keyakinan yang berubah-ubah, mengabaikan seruan Allah, zalim terhadap diri sendiri, ragu dalam kebenaran agama, perilaku suka sesama jenis, mempersekutukan Allah, berlebihan dalam harta/penggunaan harta anak yatim, berlebihan dalam menginfakkan harta, menggunakan harta dalam maksiat dan riya, dan memaksakan diri dalam mencari dunia diluar batas kemampuan nya.

Dalam Al-Qur'an pemaparan lafaz *Israf* terulang sebanyak 23 kali dalam 17 surat. Adapun ayat-ayat-nya sebagai berikut :

QS. Ali Imran (3) ayat 147. QS. An-Nisa (4) Ayat 6. QS. Al-Maidah (5) Ayat 32. QS. Al-An'am (6) Ayat 141. QS. Al-A'raf (7) Ayat 31. QS. Al-A'raf (7) Ayat 81. QS. Yunus (10) Ayat 12. QS. Yunus (10) Ayat 83. QS. Al-Isra' (17) Ayat 33. QS. Thaha (20) Ayat 127. QS. Al-Anbiya (21) Ayat 9. QS. Al-Furqan (25) Ayat 67. QS. Asy-Syu'ara' (26) Ayat 151. QS. Yasin (36) Ayat 19. QS. Az-Zumar (39) Ayat 53. QS. Al-Ghafir (40) Ayat 28. QS. Al-Ghafir (40) Ayat 34. QS. Al-Ghafir (40) Ayat 43. QS. Az-Zukhruf (43) Ayat 5. QS. Ad-Dukhan (44) Ayat 31. QS. Adz-Zariyat (51) Ayat 34.⁵

Dari surat-surat diatas tersebut bahwa Allah melarang bersikap berlebih-lebihan atau melampaui batas. Asy-Syaukani mengatakan bahwa perbuatan itu adalah perbuatan yang berlebih-lebihan atau melampaui batas

⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Al-Qur'an*, (Beirut : Dar Alfikr, 1980), h. 429.



yang menyebabkan timbulnya perbuatan prilaku yang tidak baik. Dalam tafsir *Fathul Qadir* karya Asy-Syaukāni *Fathul Al-Qadir Al-Jāmi' Baina Fanni Ar-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsīr*, As-Syaukāni mengatakan bahwa makna *israf* adalah berlebih-lebihan atau melampaui batas, salah satunya ialah Menginfakkan harta secara berlebih-lebihan tanpa sisa, janganlah kamu berlebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁶ Asy-Syaukāni juga mengatakan bahwa *Israf* dalam Al-Qur'an mencakup berbagai tindakan dan prilaku yang berlebihan atau melampaui batas kewajaran dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun salah satu ayat yang berkenaan dengan *israf* merujuk pada berlebihan senagai berikut

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” (Q.S. Al-A'raf/7 : 81).

Asy-Syaukani dalam tafsirnya *Fathul Qadhir* menjelaskan bahwa ayat tersebut menggambarkan perilaku kaum yang mendatangi sesama laki-laki semata-mata untuk melampiaskan nafsu mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka melakukan perbuatan keji tersebut hanyalah untuk memenuhi dorongan hawa nafsu tanpa mempertimbangkan akal sehat atau nilai moral. Dengan demikian, tindakan mereka disamakan dengan perilaku

⁶ Asy-Syaukāni, *Fath Al-Qadir Al-Jami' Baina Fanni Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilmi At-Tafsir*, Alih Bahasa : Amir Hamzah Fachruddin, *Tafsir Fathul Qadir*, Jilid 3. (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 907.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

hewan yang hanya mengikuti dorongan syahwat semata. Dalam hal ini, mereka telah mengabaikan fitrah dan melewati batas, karena meninggalkan wanita yang sebenarnya merupakan tempat yang halal untuk menyalurkan kebutuhan biologis dan memperoleh kenikmatan secara terhormat.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa Allah melarang bersikap berlebih-lebihan atau melampaui batas. disimpulkan bahwa Asy-Syaukani menjelaskan bahwa perbuatan tersebut merupakan tindakan yang melampaui batas dan menimbulkan kekejian yang sangat memalukan. Menurutnya, perilaku menyimpang ini muncul karena dorongan syahwat yang disalurkan kepada sesama jenis, sesuatu yang jelas bertentangan dengan fitrah kemanusiaan dan ajaran agama. Tindakan semacam ini termasuk dalam kategori perilaku yang menyimpang dan berlebihan, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth yang dikenal karena pelanggaran moral dan spiritual mereka terhadap ketentuan Allah SWT.

Demikian dalam hal ini adapun alasan akademik mengapa penulis memilih penelitian tema berkenaan tentang Penafsiran makna *israf* Menurut Asy-Syaukāni Dalam *Tafsir Fathul Qad̄r Al-Jāmi' Baina Fanni Al-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsīr*.

Pertama, Perilaku berlebih-lebihan (*israf*) merupakan salah satu hal yang tidak disukai oleh Allah SWT karena membawa dampak yang tidak

⁷ As-Syaukāni, *Fathul Qad̄r Al-Jāmi' Baina Fanni Al-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsīr*..., h. 114.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

baik bagi kehidupan manusia. Namun, yang sering menjadi pertanyaan adalah sejauh mana suatu tindakan dapat dikatakan sebagai *israf*. Jika *israf* dimaknai sebagai sikap atau perilaku yang dilakukan secara berlebihan, maka persoalannya terletak pada bagaimana menentukan batas antara kebutuhan yang wajar dan tindakan yang melampaui batas tersebut. Istilah *israf* sendiri memang jarang dikenal atau dibicarakan oleh masyarakat umum, padahal perilaku semacam ini kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal konsumsi, gaya hidup, maupun penggunaan harta. Berdasarkan fenomena itulah penulis merasa terdorong untuk mengkaji lebih dalam makna serta batasan *israf*, khususnya sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Kedua, Penulis melakukan kajian pustaka dengan menggunakan kitab tafsir *Fathul Qadīr*. alasan memilih kitab ini ialah keunikan tafsir ini dijelaskan oleh pengarangnya sebagai kitab yang menggabungkan seni ilmu *riwayat* dan *dirayah* (metodologi) Ilmu Tafsir. Keilmuan Imam Asy-Syaukāni pun dari kitab nya sudah tampak jelas sebagai seorang yang menguasai dan mendalami seni menafsirkan Al-Qur'an melalui kedalaman dan mumpuni ilmu pengetahuannya, kecerdasan narasinya dan juga kesempurnaan metodologinya. Maka untuk mengungkap makna *Israf* penulis memilih tafsir *Fathul Qadīr*.⁸

⁸ Husni Idrus, Zulfiah, "Studi Kitab Tafsir Fathul Qadir Muhammad Bin Ali Asyaukani". *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendekia Multidisiplin Ilmu*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol 2. No. 14 Agustus 2024, h. 123.



Ketiga, Asy-Syaukani merupakan seorang mufasir besar yang dikenal karena keluasan dan kedalaman ilmunya. Ia bukan hanya ahli dalam bidang tafsir, tetapi juga menguasai berbagai disiplin ilmu Islam lainnya seperti hadis, fikih, dan ushul fikih. Karya-karyanya mencerminkan pemahaman yang sangat mendalam terhadap Al-Qur'an serta kemampuan analisis yang tajam terhadap makna-makna yang dikandungnya. Sepanjang hidupnya, Imam Asy-Syaukani menunjukkan dedikasi luar biasa dalam mengembangkan ilmu tafsir dan berupaya menyebarkan pemahaman yang benar serta murni tentang ajaran Al-Qur'an kepada umat Islam. Maka dari itu penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang “*Penafsiran Makna Israf Menurut Asy-Syaukāni Dalam Tafsir Fathul Qadīr Al-Jāmi’ Baina Fanni Al-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min ‘Ilmi At-Tafsīr.*”

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Makna Israf Menurut Asy-Syaukāni Dalam Tafsir Fathul Qadir?
- b. Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Israf Menurut Asy-Syaukāni?

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka supaya penelitian ini semakin jelas maka diperlukan batasan Yaitu bertujuan agar tidak melebar dalam membahas materi yang tidak bersangkutan/tidak berkaitan dengan judul penelitian ini. Maka dengan ini, penulis

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

membatasi permasalahannya pada penafsiran Makna Israf dalam tafsir Fathul Qadir karya imam Asy-Syaukāni.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan cara menguraikan dan menjelaskan persoalan yang akan dibahas hingga mencapai kesimpulan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana makna *Israf* menurut Asy-Syaukāni dalam tafsir *Fathul Qadir*.
- b. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran Asy-Syaukāni dalam menafsirkan makna *israf* dalam kitab tafsir *Fathul Qadir*.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini, semoga bisa menjadi tambahan khazanah keilmuan dan sebagai referensi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu agama khususnya dalam studi tafsir. Di era modern saat ini, Selain daripada itu, manfaat dari penelitian ini adalah agar menambah wawasan keilmuan baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan akademisi yang lebih luas. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi langkah awal yang mendorong untuk meneruskan penelitian lebih lanjut.





D. Metode Penelitian

Metode dapat dipahami sebagai seperangkat ilmu dan langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan memanfaatkan metode serta pendekatan tertentu. Melalui penelitian, seorang peneliti berupaya menelaah suatu fenomena secara mendalam untuk memahami hakikatnya serta mengungkap keterkaitan antara berbagai fenomena yang saling berhubungan.

Menyambung dari hal tersebut, Penelitian merupakan kegiatan pengamatan yang mendalam terhadap sebuah objek yang akan dikaji atau diteliti, menggunakan metode dan melalui pendekatan khusus untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah.⁹

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara dalam mendekatkan penelitian yang menyesuaikan terhadap peristiwa yang mengalir secara alami. Dengan demikian penulis menjadikan *Library Reseach* sebagai jenis penelitian yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan yang tidak perlu melakukan penelitian lapangan.¹⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, ungkapan,

⁹ Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta 2022), h. 1-2.

¹⁰ Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Tembilahan : FIAI UNISI, 2013), h. 48.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

atau gambar, bukan angka-angka statistik. Setiap data yang diperoleh memiliki peran penting sebagai kunci dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Pengambilan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an Dan kitab tafsir terjemahan *Fathul Qadir Al-Jāmi' Bainā Fanni Al-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsīr.*" karya Asy-Syaukāni sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi pendukung, seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, serta literatur lain yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Seluruh sumber tersebut berfungsi sebagai pelengkap dan penguat bagi data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebuah metode data tersebut sudah tersedia dan peneliti ambil dari beberapa buku-buku, jurnal dan literature yang ada dipergustakaan dengan mengkaji secara

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 42.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mendalam.¹² Adapun model penelitian ini menggunakan model penelitian tematik tokoh yaitu Asy-Syaukāni dengan objek kajian *israf* untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka disusun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menentukan tokoh yang dikaji yaitu Asy-Syaukāni.
 - b. Menemukan objek formal yang hendak dikaji yaitu *israf*
 - c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu yang akan diteliti yaitu kitab *Tafsir Fathul Qadir* Karya Asy-Syaukāni.
 - d. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran tokoh, yaitu bagaimana penafsiran makna *israf* dan bentuk-bentuk *israf* menurut Asy-Syaukāni dalam *Tafsir Fathul Qadir*.
 - e. Melakukan analisis terhadap pemikiran tokoh.
 - f. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas masalah riset yang dikaji.¹³
4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara sistematis, sehingga dapat membantu menampilkan pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari data tersebut. Melalui analisis deskriptif, peneliti berupaya

¹² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), h. 93.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), h. 37-38.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menyajikan data dengan cara yang lebih teratur dan mudah dipahami, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat diungkap secara lebih mendalam. Adapun proses analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Merumusan masalah guna membuat penelitian lebih terfokus pada masalah yang ingin diselesaikan, yaitu dengan rumusan masalah tentang bagaimana penafsiran Asy-Syaukāni terhadap israf.
- b. Menentukan jenis data yang pasti dan relevan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data yang efektif.
- d. Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul *Penafsiran Makna Israf Menurut Asy-Syaukāni Dalam Tafsir Fathul Qadir Al-Jāmi' Baini Fanni Al-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsīr.*” dari judul ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Israf

Istilah *israf* berasal dari kata *sarafa*, yang memiliki makna melampaui batas atau menyimpang dari ketentuan yang semestinya. Seiring perkembangan penggunaannya, makna ini kemudian diperluas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk menggambarkan berbagai bentuk perilaku manusia yang cenderung berlebihan atau tidak sesuai dengan batas kewajaran.¹⁴

2. Asy-Syaukani

Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syaukani adalah seorang ulama besar asal Yaman yang dikenal luas karena keluasan ilmunya dan ketokohnya dalam berbagai bidang keilmuan Islam. Ia lahir di Kota San'a, ibu kota Yaman, pada tanggal 28 Dzulqa'dah 1173 H. Ayahnya merupakan seorang *qadhi* (hakim), dan sejak muda Asy-Syaukani telah menunjukkan kecerdasan luar biasa. Pada usia 20 tahun, ia telah dipercaya menjadi seorang *mufti* (pemberi fatwa), bahkan banyak permintaan fatwa datang kepadanya dari luar Kota San'a meskipun para gurunya saat itu masih hidup.

Selain dikenal sebagai ahli dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan hadis, Asy-Syaukani juga menguasai ilmu fikih, ushul fikih, logika, matematika, psikologi, etika, dan fisika. Keluasan ilmunya menjadikannya salah satu ulama paling berpengaruh di masanya. Sepanjang hidupnya, ia menulis banyak karya ilmiah yang menunjukkan kedalaman pemikiran dan ketajaman analisisnya. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah *Ittihaf Al-Kabir Bi Isnad Ad-Dafatir*, *Ittihaf Al-Mahrah 'Ala Hadits Laa Adwa Wala Thiyarah*, *Ad-Durr An-Nadhid Fi Ikhlash Kalimat At-Tauhid*, serta karya

¹⁴ Ar-Ragib Al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'an*, (Beirut : Dār Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 259.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

monumentalnya dalam bidang tafsir, yaitu *Fathul Qadir* yang terdiri dari 12 jilid.¹⁵

3. *Tafsir Fathul Qadir*

Nama lengkap kitab ini adalah *Fathul Qadir Al-Jami' Baini Fanni Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min 'Ilmi At-Tafsir*. Dalam mukadimah, Asy-Syaukani menjelaskan bahwa karya tafsir ini disusun berdasarkan penelitian yang mendalam dan pemikiran yang matang. Kitab ini memuat beragam ilmu dan penjelasan yang diperoleh dari berbagai sumber tafsir sebelumnya, disertai tambahan faidah-faidah yang bernilai, kaidah-kaidah penting, serta penjelasan yang memperkaya khazanah keilmuan tafsir.

Fathul Qadir menempati posisi istimewa di antara kitab-kitab tafsir karena kedalaman analisis dan keseimbangan yang dimilikinya. Asy-Syaukani berhasil memadukan dua pendekatan utama dalam penafsiran Al-Qur'an, yakni *tafsir bi al-riwayah* (berdasarkan riwayat) dan *tafsir bi ad-dirayah* (berdasarkan penalaran). Kombinasi ini menjadikan pembahasan dalam kitab tersebut tajam, akurat, dan komprehensif. Oleh karena itu, *Fathul Qadir* mendapat pengakuan luas dan menjadi rujukan penting bagi para ulama serta peneliti tafsir hingga kini.

Fathul Qadir telah menjadi rujukan penting dalam studi tafsir dan memiliki pengaruh yang luas dalam tradisi keilmuan Islam.

¹⁵ Asy-Syaukani, *Fath Al-Qadir Al-Jami' Baini Fanni Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilmi At-Tafsir*, Alih Bahasa : Amir Hamzah Fachruddin, *Tafsir Fathul Qadir*, Jilid 1. (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 144.



F. Kajian Relevan

Mengenai literatur yang membahas judul proposal ini, penulis merujuk pada buku-buku, artikel, dan tafsir *Fathul Qadir*, yang membahas masalah tersebut. Dilihat dari beberapa judul skripsi dibawah yang penulis paparkan tentang penafsiran *makna israf* dan penafsiran imam As-Syaukani dalam tafsir *Fathul Qadir*, adapun beberapa skripsi yang terkait tentang *israf* dan penafsiran imam Asy-Syaukāni dalam tafsir *Fathul Qadir* yaitu :

1. Pemaknaan *Israf* Dalam Makan Perpektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat Israf Dalam Tafsir Al-Misbah). Skripsi ini ditulis oleh Ferrial Afra Maghriza Milenius, diajukan kepada Fakultas Ushuluddin untuk memenuhi Persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag). Pada Jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas bahwa *israf* adalah sifat berlebih-lebihan dalam segala hal. Berlebih-lebihan didalam makan dan minum adalah kesenangan duniawi yang tidak dapat membuat bahagia diakhirat nantinya karena perbuatan *israf* sangat tidak disukai Allah. Perbuatan *israf* juga dapat membahayakan, karena merusak akal dan fisik manusia.¹⁶
2. *Israf* Kajian Tematik Dalam Perpektif Maqashid Al-Qur'an. Skripsi ini ditulis Eli Sahani, diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh

¹⁶ Ferrial Afra Maghriza Milenius, *Pemaknaan Israf Dalam Makan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat Israf Dalam Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Tahun 2024.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

gelar sarjana agama (S.Ag). Pada Jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, istilah *israf* yang terdapat dalam ayat-ayat tentang larangan perilaku zalim dan merusak diartikan sebagai tindakan yang menentang perintah serta larangan Allah SWT. *Israf* juga dipahami sebagai bentuk perbuatan melampaui batas, seperti tindakan balas dendam yang dilakukan secara zalim dalam pelaksanaan *qishash*. Tujuan utama dari larangan *israf* sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut adalah untuk memberikan petunjuk bahwa segala bentuk kezaliman dan kerusakan merupakan perbuatan yang telah melewati batas kewajaran serta bertentangan dengan nilai keadilan yang diajarkan oleh Al-Qur'an.¹⁷

3. *Israf* Dalam Pengelolaan Harta Menurut Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an. Skripsi ini ditulis oleh Muftihun Najah, diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag). Pada Jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini menjelaskan pandangan Sayyid Qutb mengenai konsep *israf*. Menurutny, *israf* adalah perilaku berlebihan dalam menggunakan atau mengeluarkan sesuatu secara berlebih hingga

¹⁷ Eli Sahani, *Israf Kajian Tematik Dalam Perspektif Maqashid Al-Qur'an*, Skripsi Tahun 2023.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

melampaui batas kebutuhan, bahkan untuk hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan maupun tidak bermanfaat. Sikap berlebihan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam mengelola harta anak yatim, mengatur harta pribadi, maupun dalam menyalurkan zakat dan sedekah hasil panen. Dengan demikian, *israf* tidak hanya mencerminkan ketidakseimbangan dalam penggunaan harta, tetapi juga menunjukkan kurangnya kesadaran moral dan spiritual dalam mengatur nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹⁸

4. Konsep *Israf* Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Fenomena *Flexing* (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah). Skripsi ini ditulis oleh Isfrinna Intan Novita, diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag). Pada Jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Skripsi ini membahas berbagai fenomena sosial yang muncul di masyarakat masa kini, khususnya terkait dengan perilaku *israf*. Meskipun sering dianggap sepele, masalah *israf* sesungguhnya sangat penting karena banyak orang yang tidak menyadari dampak negatifnya. *Israf* merupakan perilaku berlebihan yang dapat menumbuhkan sifat sombong dan berkaitan erat dengan fenomena *flexing* atau pamer kekayaan yang marak terjadi di era modern. Sikap berlebih-lebihan semacam ini bukan hanya menjauhkan

¹⁸ Muftihun Najah, *Israf Dalam Pengelolaan Harta Menurut Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Skripsi Tahun 2021.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seseorang dari nilai kesederhanaan, tetapi juga berpotensi menjerumuskannya pada kesombongan dan bahkan kefakiran. Fenomena ini semakin nyata seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terutama melalui media sosial yang sering dijadikan sarana untuk menampilkan gaya hidup berlebihan tanpa batas.¹⁹

5. Skripsi karya Aisyah Sulastris dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul "Mubazir dan Israf dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Kasyaf an Haqqaq al-Tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil)". Skripsi ini menjelaskan tentang perbedaan antara kata mubazir dan israf. Mubazir hanya merujuk pada pemborosan harta secara berlebihan dalam hal-hal yang bersifat maksiat, sementara israf mencakup segala bentuk tindakan berlebih-lebihan yang melampaui batas, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Israf tidak terbatas hanya pada pemborosan harta ataupun pada hal-hal yang berkaitan dengan maksiat saja. Dalam skripsi ini, penulis membahas makna tabdzir dan israf dalam tafsir *Al-Kasyaf'an Haqqaq al-Tanzil wa 'Uyun alAqawil fi Wujuh al-Ta'wil*.²⁰

Dari berbagai karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas penafsiran makna *israf* menurut Asy-Syaukani. Perbedaan utama

¹⁹ Isfrinna Intan Nivita, *Konsep Israf Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Fenomena Flexing (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Tahun 2022.

²⁰ A Sulastris, *Mubazir Dan Israf Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Al-Kasyaf An Haqiqat Tanzil Wa Uyun Al-Aqwil Fi Wujuh At-Ta'wil*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Skripsi. 2019.

penelitian ini terletak pada sudut pandang yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan *israf*. Setiap mufasir tentu memiliki pendekatan dan metode tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda. Inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah secara komprehensif penafsiran Asy-Syaukani mengenai ayat-ayat *israf* sebagaimana tertuang dalam kitab tafsirnya yang monumental, *Fathul Qadir*.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, metode penelitian, definisi operasional, kajian yang relevan, dan sistematika penulisan. Dalam hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini agar tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.

BAB II : Tinjauan teori tentang *Israf* baik dari segi pengertian etimologi dan terminology, dan makna.

BAB III : Biografi Asy-Syaukani dan profil tafsir *Fathul Qadir*, dalam bagaian biografi Asy-Syaukani, akan dipaparkan mengenai silsilah keluarganya, masa kecilnya, masa pendidikannya, hingga karya-karyanya. Sementara itu, dalam bagian profil tafsir *Fathul Qadir*, akan dipaparkan



tentang latar belakang penulisannya, sumber penafsirannya, bentuk penafsirannya, hingga corak dan pendekatan penafsirannya.

BAB IV : Secara khusus membahas tentang penafsiran Asy-Syaukāni dalam *Tafsir Fathul Qadir* mengenai ayat-ayat *Israf Dalam Al-Qur'an*. Kemudian pada pembahasan selanjutnya akan dipaparkan mengenai Analisis ayat-ayat tentang *Israf*.

BAB V: Merupakan bagian penutup yang memuat rangkuman hasil pembahasan secara keseluruhan. Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian saran-saran konstruktif yang dapat menjadi masukan, baik bagi penelitian ini maupun bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai refleksi akhir dari keseluruhan kajian yang telah dilakukan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.